



Menjalani hidup sebagai seorang pemulung bukanlah hal yang mudah bagi mereka karena pekerjaan memulung membutuhkan kekuatan fisik, terutama bagi anak-anak yang dilibatkan. Disamping itu mereka harus menggunakan pakaian yang kumal, tak memiliki jaminan kesehatan hidup sebagai pemulung pada awalnya masih menyisahkan persoalan tersendiri yaitu rasa malu sering dengan kerutinan yang mereka jalani semakin menipis dan pada gilirannya diekspresikan dalam bentuk totalitas gaya hidup menggelandang. Penampilan diri sebagai gelandangan tak bisa di tawar lagi dan para pemulung tak perlu malu lagi untuk menjalani meski penyingkiran terhadap mereka terus terjadi karena kota tidak menghendaki kehadiran mereka.

Fakta sosial yang diciptakan masyarakat demi kesejahteraan hidup, dalam teori fungsionalisme struktural ini menyatakan bahwa masyarakat senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dan terus-menerus dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kebijakan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dalam kondisi dinamika seimbang yang dimknai dengan baik oleh pemerintah dan para donatur sehingga masyarakat kehidupannya berangsur lebih baik dari sebelumnya.

